

## **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **A. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Barat**

#### **1. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Lampung Barat**

Menurut Lampung Barat Dalam Angka (2013), diketahui bahwa Kabupaten Lampung Barat dengan ibukota Liwa adalah salah satu dari empat belas kabupaten/kota di wilayah Provinsi Lampung. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan undang-undang No. 6 tahun 1991 tertanggal 15 Juli 1991 dan diundangkan pada tanggal 16 Agustus 1991, dengan batas di sebelah :

- a. Utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Tanggamus.
- c. Selatan berbatasan dengan Laut Indonesia dan Selat Sunda.
- d. Barat berbatasan dengan Samudra Hindia

Wilayah Kabupaten Lampung Barat secara administratif terdiri dari 25 kecamatan dengan 254 desa (di Lampung Barat disebut Pekon) dan merupakan bagian dari pemekaran Kabupaten Lampung Utara. Berdasarkan UU DOB (Daerah Otonomi Baru) tanggal 25 Oktober 2012, wilayah Kabupaten Lampung Barat mengalami

pemekaran menjadi dua kabupaten, yaitu Kabupaten Lampung Barat dan Kabupaten Pesisir Barat.

## 2. Keadaan Geografis

Berdasarkan Lampung Barat Dalam Angka (2013), diketahui bahwa kondisi geografis Kabupaten Lampung Barat yang terdiri dari pegunungan dan perbukitan serta lautan yang luas menjadikan kabupaten ini memiliki potensi sumber daya alam yang luar biasa melimpah, mulai dari pemandangan alamnya yang penuh pesona serta produk hasil pertanian, perkebunan, dan kehutanan yang melimpah. Sumber daya alam ini sangat potensial sebagai bahan baku industri dan jika dilakukan penganan pascapanen yang baik, maka dapat menjadi komoditas ekspor dalam bentuk bahan mentah atau *raw material*.

Kabupaten Lampung Barat terletak pada kordinat :  $4^{\circ}, 47', 16'' - 5^{\circ}, 56', 42''$  Lintang Selatan dan  $103^{\circ}, 35' - 104^{\circ}, 35', 51''$  Bujur Timur. Berdasarkan BPS (2013) secara topografi Kabupaten Lampung Barat dibagi menjadi 3 (tiga) unit topografi, yakni :

- (a) daerah dataran rendah, dengan ketinggian 0 sampai 500 meter dari permukaan laut.
- (b) daerah berbukit, dengan ketinggian 500 meter sampai 1000 meter dari permukaan laut.
- (c) daerah pegunungan, dengan ketinggian 1000 sampai dengan 2000 meter dari permukaan laut.

### **3. Keadaan Iklim**

Akibat pengaruh dari rantai pegunungan Bukit Barisan, maka Lampung Barat memiliki 2 (dua) zone iklim, yaitu (Darwis, 1979) :

- (a) Zone A, dengan jumlah bulan basah  $> 9$  bulan, terdapat di bagian Barat Taman Bukit Barisan Selatan, termasuk Kruai dan Bintuhan.
- (b) Zone B, dengan jumlah bulan basah 7 - 9 bulan, terdapat di bagian Timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Berdasarkan curah hujan dari Lembaga Meteorologi dan Geofisika, curah hujan Lampung Barat berkisar antara 2.500 - 3.000 milimeter setahun (Lampung Barat Dalam Angka, 2013).

### **4. Keadaan Demografi**

Berdasarkan Lampung Barat Dalam Angka (2013), jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Barat adalah 427.773 jiwa dengan komposisi 227.245 jiwa (53,12%) penduduk laki-laki dan 200.528 (46,88%) penduduk perempuan. Jumlah ini meningkat 1,03 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya 2012 (yang hanya sebanyak 419.037 jiwa). Wilayah Kabupaten Lampung Barat memiliki luas 4951,28 Km<sup>2</sup> atau 13,99% dari luas wilayah Provinsi Lampung, dengan kepadatan penduduk mencapai 84 jiwa/Km<sup>2</sup> dan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduknya adalah bertani.

Penduduk Kabupaten Lampung Barat sebagian besar berada pada kelompok usia produktif, yaitu pada kisaran 15 - 65 tahun (61,04 persen). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja di Kabupaten Lampung Barat cukup tinggi dan

berpotensi baik untuk terus membangun Kabupaten Lampung Barat. Sebaran penduduk di Kabupaten Lampung Barat berdasarkan kelompok umur dirincikan pada Tabel 8.

Tabel 8 . Sebaran penduduk di Kabupaten Lampung Barat berdasarkan kelompok umur tahun, 2013

Kelompok umur (tahun)	Jumlah penduduk (jiwa)	Persentase (%)
0 – 14	152.096	35,56
15 – 65	261.108	61,04
> 65	14.569	3,41
Total	427.773	100,00

Sumber : Lampung Barat dalam Angka, 2013

## 5. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar bagi produk domestik regional bruto ( PDRB) Kabupaten Lampung Barat, yakni sebesar 57,21 persen pada tahun 2013. Dari jumlah tersebut, tanaman perkebunan memberikan kontribusi sebesar 24,82 persen pada tahun 2013. Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu kabupaten penghasil komoditas kopi. Hal ini disebabkan oleh topologi wilayahnya yang sesuai untuk kesuburan tanaman kopi. Jenis tanaman lain yang banyak ditanam di Kabupaten Lampung Barat antara lain adalah : sawit, kakao, lada dan karet. Luas panen dan produksi tanaman perkebunan terbesar di Kabupaten Lampung Barat adalah kopi, dan mencapai luasan 84.194 ha serta produksi sebanyak 366.412 ton. Hal ini menunjukkan bahwa kopi merupakan komoditi yang paling banyak diusahakan oleh petani Lampung Barat (Lampung Barat dalam Angka, 2013).

## **B. Keadaan Umum Kecamatan Sekincau**

### **1. Keadaan Geografis**

Kecamatan Sekincau merupakan salah satu kecamatan dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Secara administrasi Kecamatan Sekincau terdiri dari 1 kelurahan dan 4 desa atau biasa disebut pekon, yaitu Pampangan, Waspada, Tiga Jaya dan Giham Sukamaju. Secara geografis, Kecamatan Sekincau berbatasan dengan :

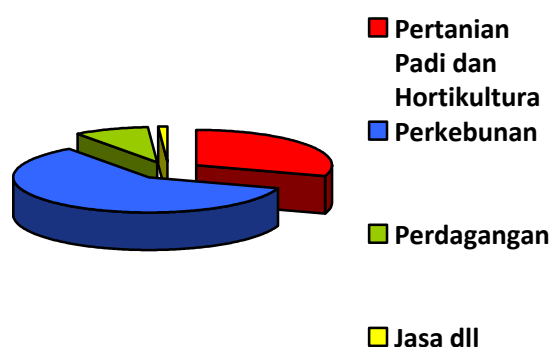
- (a) Kecamatan Pagar Dewa di sebelah Utara
- (b) Kecamatan Suoh di sebelah Selatan
- (c) Kecamatan Batu Ketulis di sebelah Barat
- (d) Kecamatan Way Tenong di sebelah Timur

Secara tofografi Kecamatan Sekincau memiliki wilayah dataran bergelombang, berbukit sampai bergunung pada ketinggian  $\pm$  1.000 m di atas permukaan laut. Wilayah lainnya merupakan area perkebunan dan hutan rakyat. Iklim di Sekincau dipengaruhi oleh pegunungan di sekitarnya, sehingga cuacanya cenderung sejuk dan lembab.

Luas wilayah Kecamatan Sekincau adalah sekitar 11.828 Ha atau 2,39% dari luas Kabupaten Lampung Barat. Jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya, luas wilayah Sekincau menempati peringkat ke 8 terluas di Kabupaten Lampung Barat. Desa dengan lahan terluas adalah Desa Tiga Jaya, yaitu 23% dari luas Sekincau (BPS, 2013).

## 2. Keadaan Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Sekincau adalah 17.736 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki 9.428 jiwa dan perempuan 8.308 jiwa, sehingga sex ratio Kecamatan Sekincau adalah 113. Dari 17.736 jiwa penduduk Kecamatan Sekincau, 63% berada pada kelompok penduduk produktif atau usia kerja (11.206 jiwa), terdiri dari 5.900 laki-laki dan 5306 perempuan. Dengan demikian nampak bahwa jumlah penduduk produktif lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia non produktif. Semakin besar jumlah penduduk usia produktif, berarti semakin besar jumlah tenaga kerja yang tersedia. Persentase penduduk usia kerja menurut jenis pekerjaan di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat tahun 2014 disajikan pada Gambar 2



Gambar 2. Persentase penduduk Usia kerja menurut jenis pekerjaan di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat, tahun 2014

## 3. Keadaan Pertanian

Penggunaan lahan di Kecamatan Sekincau meliputi perkarangan, perladangan, perkebunan, tambak/kolam, hutan dan lainnya. Sebesar 90,53 persen penggunaan

lahan di Kecamatan Sekincau adalah untuk lahan perkebunan, seperti disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Penggunaan lahan di Kecamatan Sekincau Kabupaten Lampung Barat, tahun 2013

No	Penggunaan Lahan	Kecamatan Sekincau				
		Pampangan	Giham Sukamaju	Sekincau	Waspada	Tiga Jaya
1	Perkarangan	5	255	178	5,85	12
3	Perladangan	188	31	217	587,7	15
4	Perkebunan	1.433	1.352	1.700	637,45	1.385
5	Tambak/Kolam	10	0	0	0	0
6	Hutan	150	0	305	0	0
7	Lainnya	174	177		65	8
	Jumlah	1.960	1.815	2.400	1.296	1.500

Sumber : Kecamatan Sekincau Dalam Angka, 2013

## C. Keadaan Umum Desa Tiga Jaya

### 1. Keadaan Geografis

Desa Tiga Jaya merupakan pemekaran dari Desa Sekincau pada tahun 1982, atas dasar musyawarah oleh lima perumus dari tiga suku sehingga diberi nama Desa Limatiga Jaya, namun secara formal disebut sebagai Desa Tiga Jaya. Tiga suku yang ada pada saat itu adalah Lampung, Jawa dan Semendo. Desa Tiga Jaya merupakan salah satu dari empat desa yang berada di Kecamatan Sekincau, dan merupakan desa yang jaraknya paling jauh dari ibukota kecamatan. Luas wilayah Desa Tiga Jaya  $\pm$  1500 Ha dengan batas-batas:

- (a) Desa Waspada di sebelah Utara,
- (b) Kelurahan Sekincau di sebelah Timur,
- (c) Hutan Taman Nasional Bukit Barisan di sebelah Selatan, dan

(d) Desa Sumber Rejo Kecamatan Batu Ketulis di sebelah Barat.

## **2. Keadaan Iklim**

Iklim Desa Tiga Jaya secara umum sama seperti wilayah Lampung pada umumnya, yaitu kemarau dan penghujan. Namun, untuk desa Tiga Jaya, rata-rata musim penghujan lebih lama dari musim kemarau, sebagai pengaruh dari kondisi Hutan Taman Nasional Bukit Barisan (Hutan TNBBS) yang langsung berbatasan dengan Desa Tiga Jaya. Iklim yang demikian secara langsung berpengaruh terhadap pola tanam yang ada di masyarakat terutama untuk sayuran/palawija. Akan tetapi, untuk tanaman kopi dan lada jika curah hujan sangat tinggi dan berlangsung lama, maka dapat menyebabkan hasil panen yang tidak maksimal (Profil Desa Tiga Jaya, 2013).

## **3. Keadaan Demografi**

Berdasarkan Profil Desa Tiga Jaya (2013), jumlah penduduk di Desa Tiga Jaya adalah 2800 jiwa, yang tersebar di sembilan pemangku (dusun) dan dua di antaranya berada di sekitar Hutan TNBBS. Desa Tiga Jaya memiliki sembilan pemangku (dusun), dengan populasi penduduk terbesar berada di pemangku (dusun) Gumbib. Penduduk di Desa Tiga Jaya terdiri dari 50,14% penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 49,48% penduduk berjenis kelamin perempuan. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan tiap pemangku (dusun) disajikan pada Tabel 10.



Tabel 10. Sebaran penduduk Desa Tiga Jaya berdasarkan tiap pemangku (dusun), tahun 2013

No.	Pemangku	Jumlah KK	Jumlah penduduk Lk	Pr	Jumlah
1	Gumbib	181	332	355	687
2	Sukosari	81	156	125	281
3	Pilla Tengah	82	155	165	320
4	Pilla Ujung	86	154	138	292
5	Talang Sebaris	46	88	93	181
6	Sedangin	98	133	122	255
7	Umbul Baru	53	121	194	315
8	Randaian	128	178	143	321
9	Talang Serungkuk	63	87	61	148

Sumber : Profil Desa Tiga Jaya, 2013

Di Desa Tiga Jaya jumlah penduduk pada usia produktif sangat besar. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga kerja produktif di Desa Tiga Jaya cukup tinggi dan berpotensi. Ketersediaan lahan di Desa Tiga Jaya masih cukup besar dilihat pada kepadatan penduduk 168,67 jiwa/km<sup>2</sup>. Sebaran penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Tiga Jaya Kecamatan Sekincau disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Sebaran penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Tiga Jaya Kecamatan Sekincau , tahun 2013

Kelompok Umur ( $\Sigma$ tahun)	Jumlah Jiwa	Persentase (%)	Jumlah total (jiwa)	Luas (km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (jiwa/ km <sup>2</sup> )
0 – 14	736	26,29	2800	15	186.67
15 – 65	2.008	71,71			
> 65	56	2,00			

Sumber : Profil Desa Tiga Jaya, 2013.

#### 4. Keadaan Pertanian

Penggunaan lahan di Desa Tiga Jaya meliputi pemukiman, persawahan/perikanan, perkebunan/pertanian, kuburan, pekarangan, perkantoran, dan prasarana umum lainnya. Sebagian besar penggunaan lahan di Desa Tiga Jaya adalah untuk lahan Perkebunan/Pertanian, dengan persentase sebesar 93,07 persen, seperti disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Penggunaan lahan di Desa Tiga Jaya Kecamatan Sekincau, tahun 2013

No	Penggunaan lahan	Desa Tiga Jaya	
		Luas (ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	75	5,00
2	Persawahan/Perikanan	5	0,33
3	Perkebunan/Pertanian	1.396	93,07
4	Kuburan	3	0,20
5	Pekarangan	10	0,67
6	Perkantoran	1	0,07
7	Prasarana Umum Lainnya	10	0,67
	Jumlah	1.500	100,00

Sumber : Profil Desa Tiga Jaya, 2013

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa lahan pertanian di Desa Tiga Jaya sebagian besar diusahakan untuk usahatani perkebunan dan sebagian kecil untuk sayur-sayuran. Komoditi utama perkebunan di Desa Tiga Jaya adalah kopi.